

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (*PBI*) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS X Di SMA NEGERI 1 PAINAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi (S.Pd) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

PUTRI LILI MARIANTI
Bp.77675/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

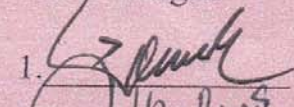
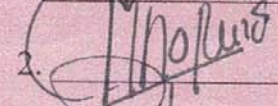
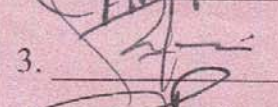
*Dinyatakan Lulus
Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAINAN

Nama : Putri Lili Marianti
Bp/NIM : 2006/77675
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2011

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof. Dr. H. Yasri,M.S	1. 
2.	Sekretaris	Rino,S,Pd,M,Pd	2. 
3.	Anggota	Drs. H. Zulfahmi,Dip.IT	3. 
4.	Anggota	Drs. H. Zul Azhar,M.Si	4. 

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

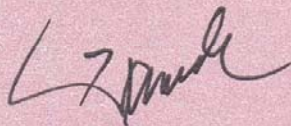
**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED INSTRUCTION (PBI) TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X Di SMA NEGERI 1 PAINAN**

Nama : Putri Lili Marianti
Bp/Nim : 2006/77675
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Tataniaga
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

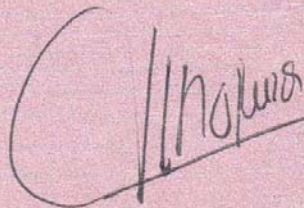
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Yasri, M. S
NIP. 19630303 198703 1 002

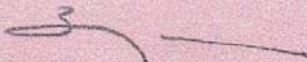
Pembimbing II



Rino, S. Pd. M. Pd
NIP. 19801004 200501 1 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP.19590820 198703 1 001

ABSTRAK

PUTRI LILI MARIANTI (2006/77675) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (*Pbi*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Painan. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, di Bawah Bimbingan:

I. Prof. Dr. H. Yasri ,M.S

II. Rino,S.Pd,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) terhadap hasil ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri I Painan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X₂ dan X₄ di SMA Negeri I Painan yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011,serta teknik dalam penentuan sampel adalah *Purposive Sampling*. Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan eksperimen dengan mencobakan metode pembelajaran pada kelas sampel tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan sebaran data.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Hasil uji hipotesis diperoleh $Z_{hit} > Z_{tab}$ yaitu $3,51 > 1,96$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model pembelajaran *problem based instruction*.

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan jalan keluar bagi suatu permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Karena jika biasanya guru mata pelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, maka mulai sekarang sebaiknya memperhatikan metode pembelajaran *problem based instruction*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Probelm Based Instruction* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Paianan". Skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, keahlian Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang besar kepada Bapak Prof. Dr. H. Yasri, M. S sebagai pembimbing I dan Bapak Rino,S.Pd. M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP yang telah menyediakan Fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini..
2. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang senantiasa memberikan motivasi dan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Dosen-dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syamsul Bahri M.Pd.I selaku kepala sekolah SMA N 1 Painan yang telah memberi izin penelitian.
5. Bapak/ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
6. Teristimewa untuk orang tua tercinta tersayang yang telah memberikan doa dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak dan adik yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2006 yang senasib dan seperjuangan pada program studi pendidikan ekonomi dan semua pihak yang telah membantu tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sangat menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Absrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Table.....	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix

Bab I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembahasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

Bab II Kerangka Teoritis

A. Kajian teori	
1. Hasil Belajar.....	10
2. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah	14
a. Hakikat Pembelajaran.....	14
b. Landasan Teoritik dan Empirik	16
c. Proses pemecahan masalah	18
d. Ciri-ciri Pembelajaran Berdasarkan Masalah.....	19
e. Tahap-tahap Pembelajaran Berdasarkan Masalah.....	21
f. Pelaksanaan Model Pembelajaran Masalah	22
3. Proses Belajar dan Pembelajaran	25
4. Metode pembelajaran konvensional.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual	29

D. Hipotesis.....	31
-------------------	----

Bab III Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Variable Dana Jenis Data	35
E. Definisi Penelitian.....	35
F. Prosedur Penelitian	36
G. Instrumen Penelitian	38
H. Teknis Ananlisis Data	43

Bab IV hasil dan pembahasan

A. Hasil Penelitian	50
1) Gambaran umum tempat penelitian.....	50
2) Uji coba instrument	
a. Validitas.....	52
b. Reliabilitas	53
c. Daya pembeda	54
d. Tingkat keseluruhan	55
3) Gambaran proses pembelajaran ekonomi dengan menggunakan <i>problem based instruction</i> (PBI)	56
4) Analisis kemampuan ekonomi.....	56
5) Gambaran hasil belajar siswa ekonomi denagn menggunakan model pembelajaran <i>problem based instruction</i> (PBI).....	65
6) Gambaran hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah.....	68
7) Perbedaan hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran <i>problem based instruction</i> (PBI) dan yang menggunakan metode ceramah	70

8) Pengujian sifat data.....	70
a. Pengujian normalitas	70
b. Pengujian homogenitas.....	71
c. Pengujian hipotesis	72
B. Pembahasan	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA.....	79
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Rata-rata`Ulangan Umum Semester 1 Mata Pelajaran Ekonomi Ajaran 2010/2011	4
2. Tahap-tahap Pembelian Berdasarkan Masalah	22
3. Rancangan Penelian	33
4. Penentuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	34
5. Skenario Pengajaran di Kelas Sampel	37
6. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	41
7. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	42
8. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda.....	43
9. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Painan Pada Tahun Ajaran 2010/2011	52
10. Taksiran Penelitian.....	66
11. Tes Akhir Siswa Eksperimen.....	66
12. Tes akhir siswa kelas Kontrol	68
13. Skor Rata-rata Standar Deviasi, dan Varian Tes Akhir Kelas Sampel	70
14. Normalitas Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	71
15. Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72
16. Uji Hipotesis Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kisi-kisi Soal Uji Coba Hasil Belajar	81
2. Soal Tes Uji Coba Hasil Belajar	83
3. Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba.....	91
4. Data Mentah Uji Coba Soal Penelitian	92
5. Tabel Hasil Analisis	93
6. Tingkat Kesukaran dan Daya Beda.....	94
7. Distribusi Nilai Soal Tes Uji Coba	95
8. Data Hasil Analisis Daya Pembeda (D) dan Analisis Indeks Kesukaran	97
9. Reliabilitas Soal Uji Coba.....	98
10. Perhitungan Reliabilitas Soal Tes Uji Coba.....	99
11. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Tes Uji Coba	100
12. Perhitungan Daya Beda Soal Tes Uji Coba	101
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	102
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	107
15. Kisi-kisi Soal Tes Akhir Hasil Belajar.....	110
16. Soal Tes Akhir	112
17. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir	120
18. Daftar Nilai Akhir Siswa Kelas Eksperimen	121
19. Daftar Nilai Akhir Siswa Kelas Kontrol	122

20. Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	123
21. Uji Normalitas Kelas Kontrol	124
22. Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	125
23. Perhitungan Uji Hipotesis (Uji Z) Tes Akhir.....	126
24. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors	127
25. Distribusi Normal.....	128
26. Surat Penelitian Dari Fakultas Ekonomi	135
27. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pes-Sel	136
28. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Sekolah.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya maupun mendayagunakan potensi alam dan lingkungan sosial untuk kepentingan hidupnya. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan pokok dalam pembangunan bangsa dan negara. Menyadari pentingnya pendidikan dalam pembangunan bangsa dan negara, maka pemerintah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 mengatakan bahwa :

“pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Disisi lain, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai sesuatu tujuan (aspek objektif) yang intelektual (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja.

Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Belajar dipandang sebagai upaya sadar seorang individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Namun hingga saat ini dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah tampaknya lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual), yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi dan model pembelajaran tertentu. Sementara, pembelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan afektif tampaknya masih kurang mendapat perhatian.

Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Walaupun para pendidik sadar akan hal ini, namun belum banyak tindakan yang dilakukan pendidik secara sistematis untuk meningkatkan minat peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dalam merancang program pembelajaran dan

kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, pendidik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik. Kesulitan dalam pembelajaran afektif adalah belum adanya kurikulum penuh dalam menanamkan nilai, sulitnya melakukan kontrol, tidak bisa dievaluasi secara langsung, kuatnya pengaruh lingkungan dengan kemajuan teknologi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan. Metode tersebut diharapkan mampu memberikan arahan dalam memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Surachman (dalam Suryobroto 1996: 148) menyatakan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Painan, khususnya kelas X, pada umumnya dalam proses belajar mengajar, guru lebih cenderung menekankan proses belajar mengajar pada penggunaan metode ceramah. Selama peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Painan, peneliti memperoleh informasi bahwa pada mata pelajaran ekonomi, guru cenderung menggunakan metode berupa pemberian informasi pada saat mengajar.

Di sisi lain, perubahan kurikulum dan pembaharuan strategi atau metode pembelajaran belum mampu diterapkan oleh semua guru. Metode konvensional dengan pemberian informasi seringkali digunakan dalam penyampaian materi, karena keterbatasan waktu pengajaran dan banyaknya materi pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Situasi belajar yang demikian membuat siswa merasa

jenuh terhadap proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang mandiri, kurang aktif, tidak mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan sendiri, dimana siswa kurang dapat kreatif, tidak termotivasi dalam belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh guru saja tetapi juga dari siswa itu sendiri. Motivasi dan aktivitas belajar yang rendah akan menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Fenomena yang terjadi saat ini banyak siswa yang kurang fokus mengerjakan kegiatan lain dan keluar masuk pada saat guru menyampaikan materi. Ketika dilakukan peninjauan kembali pelajaran, banyak siswa yang kebingungan dalam menjawab soal, karena mereka tidak mengerti dengan materi yang diajarkan guru dan tidak memiliki catatan yang lengkap. Kebingungan yang dialami siswa terlihat dari rendahnya hasil belajar yang mereka peroleh. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata ulangan umum 1 pada mata pelajaran ekonomi seperti pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Rata-Rata Ulangan Umum Semester 1 Mata Pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2010/2011

Lokal	Nilai rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	% ketuntasan	
				Ya	Tidak
X1	66,37	10	27	27,03	72,97
X2	50,45	8	29	21,62	78,38
X3	64,35	11	26	29,73	70,27
X4	50,92	9	27	25,00	75,00
X5	55,43	13	23	36,11	63,88
X6	51,17	12	25	32,43	67,58

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi Kelas X

Tabel 1 memperlihatkan pencapaian tingkat hasil belajar ekonomi siswa kelas X masih rendah, ini dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata masing-masing kelas pada ulangan harian umum 1 belum mencapai nilai yang sudah distandarkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yakni untuk mata pelajaran ekonomi adalah 65 (enam lima). Sedangkan dari 6 kelas yang ada hanya satu kelas yang mencapai rata-rata diatas KKM yaitu X1 dengan rata-rata 66,37.

Jadi Pengetahuan yang ada pada siswa harus diberdayakan dengan berbagai strategi dan pengetahuan, debat antara siswa dengan siswa yang lainnya, berfikir secara kritis untuk menyelesaikan setiap permasalahan sehingga diharapkan aktifitas dan hasil belajar siswa akan lebih baik. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang diperkirakan dapat mengatasi permasalahan di atas adalah melalui penerapan metode belajar *problem based instuction* (PBI) dengan harapan dapat memperkaya guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas.

PBI merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Seperti halnya *Cooperative Learning (CL)*, metode ini juga berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak lagi diberikan materi belajar secara satu arah seperti metode pembelajaran konvensional Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri.

PBI juga memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari teori melalui praktik. Peserta didik bukan hanya perlu mencari konklusi tetapi juga perlu menganalisis data. PBI adalah sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong keilmuannya.

PBI adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punya sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan PBI.

Melalui penerapan model ini siswa bisa belajar aktif dan mandiri. Siswa akan membangun pengetahuannya dari yang sederhana menuju pengetahuan yang lebih kompleks. Peran dari guru adalah membantu mengarahkan siswa mengaitkan informasi baru sehingga terbentuk pemahaman baru. Apakah model *problem based instruction* dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Untuk membuktikan asumsi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian melalui metode eksperimen dengan judul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Painan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan dari aktivitas belajar siswa terdahulu dari data – data yang relevan maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Painan sering menggunakan metode yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar.
2. Masih rendahnya motivasi belajar dan aktivitas belajar ekonomi siswa di SMA N 1 Painan.
3. Hasil belajar siswa di SMA N 1 Painan masih banyak dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum).
4. Dengan menggunakan metode belajar *problem based instuction* diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh memenuhi standar ketuntasan.

C. Batasan Masalah

Mengingat peneliti memiliki keterbatasan dalam waktu, dana dan tenaga maka peneliti membatasi masalah dalam meneliti yakni pada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based instuction (PBI)* terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X SMA N 1 Painan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah:

1. Sejauhmana terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *problem based instruction* (PBI) dibandingkan metode ceramah?
2. Sejauhmana penerapan model pembelajaran *problem based instuction* (PBI) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Painan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* dan metode ceramah.
2. Pengaruh model pembelajara *problem based instruction* (PBI) terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Painan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan program sarjana pendidikan (S1) di Universitas Negeri Padang.
 - b. Menambah pengalaman praktik mengejar peneliti khususnya tentang metode *problem based instuction* (PBI).
2. Pengembangan dan Pengetahuan
 - a. Untuk pengembangan ilmu pendidikan khususnya teori belajar.

- b. Sebagai sumbangan pikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan umumnya, pengajaran ekonomi khususnya.

3. Penelitian selanjutnya

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam pelaksanaan penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Sedang belajar juga merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Jadi seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut karena pengalaman. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses. Menurut Hamalik (2001: 21) hasil belajar adalah :

tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang siswa dalam mengikuti suatu proses belajar. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang lazim disebut tes. Tes ini dipergunakan untuk menilai hasil yang dicapai anak didik dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Dengan adanya tes atau ujian itu maka guru bisa melihat kemampuan siswa. Menurut Gagne dalam Djafar (2001:82) "hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar". Hasil belajar dikatakan baik menurut Djafar (2001:86) apabila menyatakan ciri-ciri:

- a. Hasil belajar itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
Kalau hasil pengajaran itu tidak akan tahan lama dan lekas menghilang, maka hasil pengajaran berarti tidak efektif.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan "asli" atau "otentik", pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan.

Adapun tujuan penilaian hasil belajar menurut Arikunto (1999:7) adalah untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan dengan menggunakan metodenya sudah tepat atau belum. Sedangkan menurut Sudjana (1992:2) "tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauhmana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa". Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk portofolio dan penilaian diri (Mulyasa,2007:205).

Sedangkan penilaian hasil belajar dalam KTSP menurut Mulyasa (2007:258)

adalah :

- a. Penilaian kelas yaitu dengan melakukan ulangan harian, ulangan umum, ulangan akhir dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan naik kelas.
- b. Tes kemampuan dasar untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial) yang biasanya dilakukan pada setiap tahun akhir.
- c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.
- d. *Benchmarking* yaitu suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan.
- e. Penilaian program yang dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan untuk mengetahui kesesuaian dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Dengan demikian hasil belajar merupakan penilaian pendidikan untuk mengetahui adanya kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat. Proses dan hasil belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor baik bersifat internal maupun eksternal, kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan termasuk suasana atau iklim sekolah ikut mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.

Menurut Syah (2006:144) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yakni :

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran yang dipelajaripun kurang atau tidak berbekas.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial (para guru dan para staf administrasi) dan faktor lingkungan non sosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa).

c. Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana telah dikemukakan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu motivasi belajar,

minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis juga ikut mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yakni lingkungan. Salah satu lingkungan yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas guru dan metode mengajar. Kualitas guru terkait dengan efektif atau tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran.

Metode mengajar juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pengaruh metode mengajar yang mempengaruhi aspek kognitif adalah meningkatkan hasil belajar siswa, pada kemampuan afektif yaitu dapat menumbuhkan sikap siswa yang mau bekerja sama dan sikap saling menolong sesama siswa dalam menyelesaikan masalah, sedangkan pengaruh metode mengajar pada kemampuan psikomotor akan membuat siswa lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah.

2. Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Instruction/PBI*)

a. Hakikat Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Instruction (PBI)* juga dikenal dengan nama lain seperti *Project Based Teaching* (Pembelajaran Proyek), *Experience Based Education* (Pendidikan Berdasarkan Pengalaman), *Authentic Learning* (Belajar Autentik), dan *Anchored Instruction* (Belajar Berakar pada Kehidupan Nyata).

Nurhadi (2004:109) menyatakan bahwa *Problem Based Instruction (PBI)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran. Sedangkan Ibrahim dkk (2000:3) menyatakan bahwa *Problem Based Instruction (PBI)* adalah pembelajaran yang menyajikan kepada situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Pembelajaran berdasarkan masalah bukanlah sekedar pembelajaran yang dipenuhi dengan latihan-latihan soal seperti pada bimbingan belajar (les). Dalam pembelajaran berdasarkan masalah, potensi siswa lebih diberdayakan dengan dihadapkan pada permasalahan yang mengakibatkan rasa ingin tahu, menyelidiki masalah dan menemukan jawabannya melalui kerjasama serta mengkomunikasikan hasil karyanya kepada orang lain.

Model pembelajaran berdasarkan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi melalui suatu aktivitas untuk mencari, memecahkan dan menemukan sesuatu. Dalam pembelajaran siswa didorong bertindak aktif mencari jawaban atas masalah, keadaan atau situasi yang dihadapi dan menarik simpulan melalui proses berpikir ilmiah yang kritis, logis, dan sistematis. Siswa tidak lagi bertindak pasif, menerima dan menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru atau yang terdapat dalam buku teks saja.

Pemecahan masalah adalah suatu jenis belajar *discovery*. Dalam hal ini, siswa secara individu maupun secara kelompok berusaha memecahkan masalah autentik. Memecahkan masalah secara kelompok dipandang lebih menguntungkan karena dapat memperoleh latar belakang yang lebih luas dari anggota kelompok, sehingga dapat menstimulasi munculnya ide, permasalahan dan solusi pemecahan masalah. Hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran berdasarkan masalah adalah memunculkan masalah yang berfungsi sebagai batu loncatan untuk proses penyelidikan dan inkuiri. Di sini guru membimbing dan memberikan petunjuk minimal kepada siswa dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki perbedaan penting dengan pembelajaran penemuan. Pada pembelajaran penemuan didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan menurut disiplin ilmu dan penyelidikan siswa berlangsung dibawah bimbingan guru terbatas dalam ruang lingkup kelas. Sedangkan pembelajaran berdasarkan masalah dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna dimana siswa mempunyai kesempatan melakukan penyelidikan, baik di dalam dan di luar kelas sejauh itu diperlukan untuk pemecahan masalah.

b. Landasan Teoritik dan Empirik

Terdapat tiga aliran yang berpengaruh pada pembelajaran berdasarkan masalah. Teori-teori tersebut antara lain :

- 1) Dewey dan Kelas Demokratis
- 2) Piaget, Vygotsky dan Konstruktivisme

Piaget (Ibrahim dkk, 2000:17) menegaskan bahwa anak mempunyai rasa ingin tahu bawaan dan secara terus menerus berusaha memahami dunia sekitarnya. Rasa ingin tahu ini memotivasi mereka secara aktif membangun pengetahuan mereka tentang lingkungan yang mereka hadapi. Oleh karena itu pada semua tahap perkembangan, anak perlu memahami lingkungan, diberi motivasi untuk menyelidiki dan membangun teori-teori yang menjelaskan lingkungan itu.

Pandangan Konstruktivis-Kognitif mengemukakan bahwa siswa dalam segala usia secara aktif terlibat dalam proses memperoleh informasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Pengetahuan tidak statis tetapi secara terus-menerus tumbuh dan berubah pada saat siswa menghadapi pengalaman baru yang memaksa mereka membangun dan memodifikasi pengetahuan awal mereka.

Sedangkan Vygotsky (Ibrahim dkk, 2000:18) percaya bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Oleh karena itu, individu mengkaitkan pengalaman baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya dan membangun pengetahuan baru.

3) Bruner dan Pembelajaran Penemuan

Bruner (Koes, 2003:34) menekankan pentingnya membantu siswa memahami struktur atau ide kunci dari suatu disiplin ilmu dan perlunya siswa

aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan tidak hanya meningkatkan banyaknya pengetahuan siswa, tetapi juga menciptakan kemungkinan-kemungkinan penemuan siswa.

c. Proses Pemecahan Masalah

Dalam proses pemecahan masalah, aktivitas yang dilakukan cukup kompleks karena memerlukan keterampilan berpikir yang sangat beragam antara lain mengamati, melaporkan, menganalisis, mengklasifikasi, menafsirkan, mengkritik, memprediksi dan menarik simpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dan diolah. Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai proses mencari atau memperoleh informasi secara sistematis, langkah demi langkah dengan mengolah informasi yang diperoleh melalui pengamatan untuk mencapai suatu hasil pemikiran sebagai respon terhadap masalah yang dihadapi (Nasution, 2001:117).

Pada proses pemecahan masalah, setiap siswa harus memiliki konsep awal terhadap suatu masalah. Pada kegiatan pembelajaran, penguasaan konsep pada taraf tertentu memerlukan penguasaan konsep pada taraf di bawahnya, karena ini berguna untuk menentukan kelancaran proses pemecahan masalah. Bila ada sesuatu yang tidak dikuasai dalam konsep, maka siswa akan menghadapi masalah dalam pemecahan masalah.

Metode pemecahan masalah yang dikenalkan para ahli (Nasution, 2001:121)

adalah sebagai berikut:

1. Model John Dewey

Langkah-langkah pemecahan masalah, sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- b) Mengemukakan hipotesis
- c) Mengumpulkan data
- d) Menguji hipotesis
- e) Menarik kesimpulan

2. Model Karl Albrecht

Terdiri dari enam langkah yang dapat digolongkan dalam dua fase utama:

- a) Fase perluasan atau ekspansi atau fase divergen
 - 1) Menemukan masalah
 - 2) Merumuskan masalah
 - 3) Mencari pilihan atau alternatif
- b) Penyelesaian atau fase konvergen :
 - 1) Mengambil keputusan (memilih diantara dua alternatif)
 - 2) Mengambil tindakan (komitmen untuk melaksanakan keputusan demi hasil yang diperoleh)
 - 3) Mengevaluasi hasil (menentukan sampai manakah jerih payah itu berhasil atau menemui kegagalan)
- c) Model Berry K beyer
 - 1) mengidentifikasi masalah
 - 2) membuat rencana pemecahan
 - 3) melaksanakan rencana pemecahan masalah
 - 4) memeriksa jawaban

d. Ciri-ciri Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Menurut Ibrahim dkk (2000:5), Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pembelajaran di sekitar pertanyaan atau masalah dan secara pribadi bermakna bagi siswa. Pertanyaan atau masalah yang diajukan haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) Autentik.

Masalah harus lebih berakar pada kehidupan nyata siswa. Misalnya berjalan, berlari, naik sepeda motor, benda jatuh dari ketinggian tertentu merupakan peristiwa yang biasa ditemukan siswa di lingkungannya.

b) Jelas dan mudah dipahami.

Masalah yang diberikan hendaknya mudah dipahami siswa dan dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sehingga tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menyulitkan siswa.

c) Luas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Masalah yang disusun mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajukan sesuai dengan waktu, ruang dan sumber yang tersedia serta, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d) Bermanfaat.

Masalah yang bermanfaat adalah masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah siswa serta membangkitkan motivasi belajar.

2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu.

Pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu. Masalah yang diajukan hendaknya benar-benar autentik agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah tersebut dari banyak segi atau mengkaitkannya dengan disiplin ilmu yang lain. Misalnya kita membahas penawaran dan permintaan, maka kita dapat mengkaitkannya dengan matematika dasar dan jika membahas keseimbangan pasar dapat dikaitkan dengan ilmu ekonomi yang lebih luas.

3) Penyelidikan autentik

Siswa diharuskan melakukan penyelidikan autentik sebagai proses untuk mencari penyelesaian terhadap masalah nyata. Metode penyelidikan yang digunakan bergantung kepada masalah yang sedang dipelajari. Dalam penyelidikan, siswa merumuskan masalah, melaksanakan eksperimen (jika diperlukan), mengumpulkan data/informasi, menganalisis data, meramalkan hipotesis, membuat simpulan dan menyusun hasil pemecahan masalah.

4) Menghasilkan karya dan memamerkannya

Pada pembelajaran berdasarkan masalah, siswa bertugas menyusun hasil pemecahan masalah berupa laporan hasil penyelidikan kemudian mempresentasikannya di depan kelas untuk didiskusikan.

5) Kerjasama

Pada pembelajaran berdasarkan masalah, tugas-tugas belajar dalam pemecahan masalah lebih baik diselesaikan bersama-sama antar siswa, baik dalam kelompok kecil maupun besar, dengan bimbingan dari guru.

e. Tahap-tahap Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima tahap, yang disajikan pada

Tabel. 2 Tahap-tahap pembelajaran berdasarkan masalah:

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	➤ Membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan tugas belajar tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	➤ Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	➤ Mendorong siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	➤ Membantu siswa untuk merefleksi atau mengevaluasi penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Sumber : Ibrahim dkk, 2000:12

f. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah meliputi dua kegiatan, yaitu tugas perencanaan dan tugas interaktif (Ibrahim dkk, 2000:24) :

1) Tugas-tugas Perencanaan

Tugas-tugas perencanaan terdiri dari :

a) Penetapan tujuan

Pertama kali guru mendeskripsikan bagaimana pembelajaran berdasarkan masalah direncanakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b) Merancang situasi masalah yang sesuai

Situasi masalah yang baik harus memenuhi kriteria antara lain autentik, tidak terdefinisi secara ketat, bermakna bagi siswa dan sesuai dengan tingkat perkembangannya intelektualnya, luas, serta bermanfaat.

c) Organisasi sumber daya dan rencana logistik

Pembelajaran berdasarkan masalah memotivasi siswa untuk bekerja dengan beragam material dan peralatan yang dapat dilakukan di dalam kelas, perpustakaan atau internet dan jika dimungkinkan di luar sekolah. Untuk itu, guru harus mengumpulkan dan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk penyelidikan siswa dalam rangka memecahkan masalah.

2) Tugas Interaktif

Tugas-tugas interaktif terdiri dari :

a) Tahap 1. Orientasi siswa pada masalah

Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya, guru menyajikan situasi masalah dengan prosedur yang jelas untuk melibatkan siswa dalam identifikasi masalah. Situasi masalah harus disampaikan secara tepat dan menarik. Biasanya memberi kesempatan siswa untuk melihat, merasakan dan menyentuh sesuatu atau menggunakan kejadian-kejadian di sekitar siswa sehingga dapat memunculkan ketertarikan, rasa ingin tahu dan motivasi.

b) Tahap 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Siswa dikelompokkan secara bervariasi dengan memperhatikan tingkat kemampuan, keragaman ras, etnis dan jenis kelamin yang didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

c) Tahap 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.

a) Pengumpulan data.

Siswa melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah dalam kelompoknya. Guru bertugas mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan penyelidikan sampai mereka benar-benar memahami situasi masalah yang dihadapi. Tujuan pengumpulan data

yaitu agar siswa mengumpulkan cukup informasi untuk membangun ide dan pengetahuan mereka sendiri.

b) Berhipotesis, menjelaskan dan memberikan pemecahan

Siswa mengajukan berbagai hipotesis, penjelasan dan pemecahan dari masalah yang diselidiki. Pada tahap ini guru mendorong semua ide, menerima sepenuhnya ide tersebut, melengkapi dan membenarkan konsep-konsep yang salah.

d. Tahap 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru meminta salah seorang anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah kelompok dilanjutkan dengan diskusi dan membimbing siswa jika mereka mengalami kesulitan. Kegiatan ini berguna untuk mengetahui hasil sementara pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

e. Tahap 5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Guru menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir dan keterampilan penyelidikan siswa serta proses menyimpulkan hasil penyelidikan.

3. Proses Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Manusia telah banyak memulai proses belajar semenjak dilahirkan, telah banyak perubahan dan keterampilan hidup yang dimilikinya karena proses belajar. Belajar dapat mengembangkan potensi diri yang ada, yang dapat meningkatkan

kualitas pribadi. Menurut Suparno (1997:32) bahwa : belajar adalah kegiatan yang aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa belajar menuntut keaktifan siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dengan belajar seseorang dapat mampu memahami dan menguasai berbagai hal baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Sudjana (1989:28) menyatakan bahwa “belajar bukan menghafal dan bukan mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, dan kemampuannya serta aspek-aspek yang ada pada individu. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi disekitar individu dan seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tertentu dalam dirinya. Perubahan itu muncul setelah siswa berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menimbulkan pengalaman dalam diri siswa.

Pembelajaran adalah suatu upaya untuk memaksimalkan hasil belajar. Hal ini senada dengan pendapat Suparno (1997:34) mengatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu usaha untuk memaksimalkan hasil belajar pada sasaran peningkatan ke tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”. Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan peran guru. Peran guru dalam pembelajaran terutama pembelajaran ekonomi bukan hanya sebagai infomator saja, guru juga berperan sebagai pembimbing dan harus menyediakan kondisi yang

memungkinkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sardiman (2001:12) mengemukakan bahwa “mengajar adalah menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar”.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks bukan hanya sekadar penyampaian informasi dari seseorang guru kepada siswa. Tingkat keberhasilan belajar siswa biasanya diukur dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh dari hasil evaluasi. Hasil belajar pada hakikatnya dikenal sebagai prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri setiap individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Menurut Djamarah (2000:85) fungsi hasil belajar itu bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dalam menyelesaikan aktifitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar.

4. Metode Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher oriented), dimana hampir seluruh pembelajaran itu didominasi oleh guru, dan dalam pelaksanaannya lebih banyak menggunakan metode ceramah. Suherman (2003:74) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran konvensional, guru mendominasi pembelajaran dan guru senantiasa menjawab segera terhadap pertanyaan-pertanyaan

siswa. Proses pembelajaran dimulai dengan motivasi, selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran dan dilanjutkan dengan contoh soal. Setelah selesai memberikan contoh soal, siswa disuruh mengerjakan latihan. Diakhir pembelajaran diberikan kesimpulan dan diberi pekerjaan. Menurut Nasution (2000: 209) pembelajaran Konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bahan tidak dirumuskan secara spesifik kedalam kelakuan yang dapat diukur.
2. Bahan pelajaran diberikan kepada kelompok atau secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual.
3. Bahan pelajaran umumnya disajikan dalam bentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis dan media lain menurut pertimbangan guru.
4. Berorientasi pada kegiatan guru dan mengutamakan kegiatan mengajar.
5. Siswa kebanyakan bersikap pasif mendengar uraian.
6. Semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru.
7. Penguatan umumnya diberikan setelah dilaksanakan ulangan harian.
8. Keberhasilan umumnya dinilai guru secara subjektif.
9. Pengajaran umumnya sebagai penyebar dan penyalur informasi utama.
10. Siswa biasanya mengikuti beberapa tes atau ulangan mengenai bahan yang dipelajari dan berdasarkan angka hasil tes atau ulangan itulah nilai rapor yang diisikan.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa tulisan mengenai hasil belajar siswa pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya adalah:

- 1) Lufri 2002 meneliti tentang pengaruh pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang diintervensi dengan peta konsep terhadap hasil belajar mahasiswa. Pada penelitian tersebut, pemecahan masalah yang diintervansikan dengan peta konsep dalam pembelajaran, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

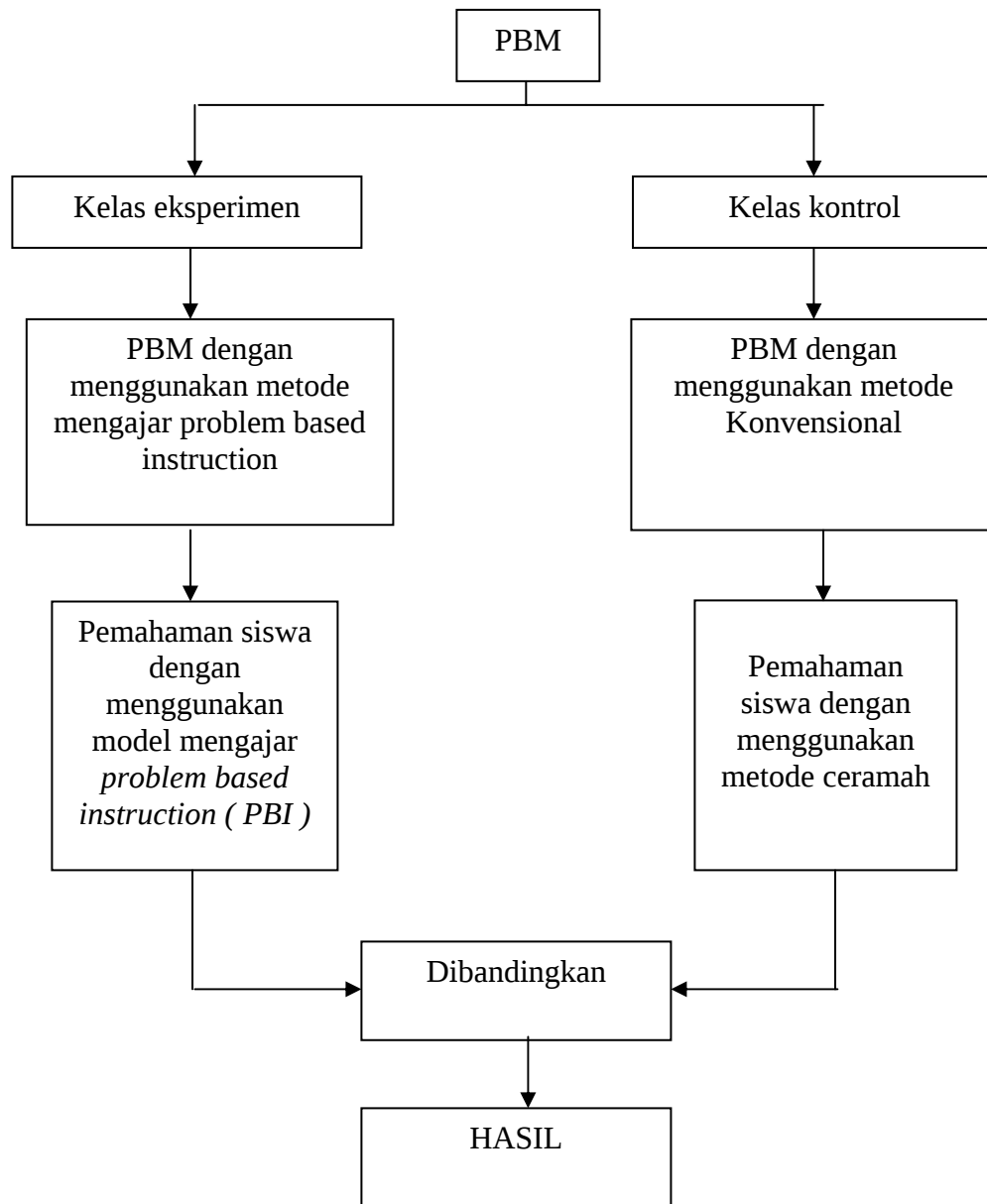
- 2) Agustini 2008 juga melakukan penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode *Problem Based Instruction*. Pada penelitian tersebut terdapat peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem based instructio*.

C. Kerangka Konseptual

Rendahnya hasil belajar siswa selama ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu pembelajaran di kelas masih sering berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Pada umumnya pengajaran di kelas didominasi dengan metode ceramah yang cenderung teoritis dan hal ini membuat pengajaran bersifat monoton dan membuat siswa pasif dan jenuh serta kurang termotivasi untuk belajar. Dengan menerapkan pembelajaran dengan metode *problem based instruction* terhadap materi-materi tertentu diharapkan proses belajar mengajar di kelas dapat lebih bermakna dan efektif.

Dimana dengan metode pembelajaran *problem based instruction* siswa-siswa aktif untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan ide atau gagasan baru karena siswa mencari sendiri atau memecahkan masalah yang diberikan berdasarkan ciri-ciri atau fenomena yang ada di lingkungannya kemudian hasil pemikiran masing-masing siswa didiskusikan bersama-sama didalam kelas dengan siswa dan guru, kemudian guru memberikan penegasan tentang yang jawaban yang benar dari masalah tersebut.

Hal ini akan dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, dan membangkitkan minat dan motivasi mereka untuk belajar, sehingga hasil belajar yang diharapkan pun dapat dicapai. Pembelajaran dengan metode *problem based instruction* ini mengarahkan siswa belajar lebih kreatif. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk lebih lanjut akan digambarkan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan kerangka konseptual yang merupakan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D . Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Instruction (PBI)* signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA N 1 Painan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang belajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan metode konvensional(ceramah).
2. Metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dibandingkan metode konvensional (ceramah) pada mata pelajaran ekonomi memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pada metode konvensional (ceramah) pada kelas kontrol. Ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain:

1. Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *problem based instruction* (PBI) pada kompetensi memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan dan penawaran, maka diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru-guru pada umumnya dan guru Ekonomi khususnya dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Disarankan kepada kepala sekolah agar menganjurkan kepada guru khususnya Ekonomi untuk menerapkan metode pembelajaran *problem*

based instruction (PBI) dengan cara mengadakan penataran atau seminar yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran *problem based instruction* (PBI) di SMA Negeri 1 Painan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan jalan keluar bagi suatu permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi. Karena jika biasanya guru mata pelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, maka mulai sekarang sebaiknya memperhatikan metode pembelajaran *problem based instruction* (PBI).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *Statistik 1*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka CiptaIbrahim,
- , Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar
- , (2005). *Manajemen penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Renika Cipta.
- , (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Agustini, 2008. “*peningkatan aktivitas belajar siswa dengan metode problem based instruction*”. Skripsi: UNP.
- Djafar, Tengku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Skripsi: UNP.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Metode Balajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- , 2001. *Proses Balajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa
- Irianto, Agus. (2004). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Prenada Media Group
- , (2007). *statistik Konsep Dasar Aplikasi*. Jakarta : Kencana
- Koes, Supriyono. 2003. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Malang: JICA
- Lufri, 2002. “*pengaruh pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan peta konsep terhadap hasil belajar*”. Skripsi: UNP.
- Mudjijo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, Enco. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya